BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam mengetahui strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari adalah dengan pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembinaan keluarga sakinah yaitu tercipta keluarga sakinah di wilayah Kecamatan Kambu, yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu perencanaan berupa sasaran, waktu, materi, teknik, sarana prasarana dan pelaksanaan berupa implementasi dari segala yang telah direncanakan. Adapun strategi tersebut dilakukan melalui majelis taklim, konsultasi individu, dakwah di media sosial dan kerjasama dengan instansi terkait pada program PKK dan Kampung KB.
2. Faktor pendukung strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berpengalaman, dukungan dari pemerintah dan Tokoh Agama Kecamatan Kambu, ketersedian materi atau modul keluarga sakinah yang memadai dan kecanggihan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

3. Faktor penghambat strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota adalah jumlah jam'ah majelis taklim yang tidak sebanyak sebelum pandemi Covid-19 dan adanya anggapan negatif dari sekelompok masyarakat terhadap majelis taklim binaan penyuluh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Kendari agar kiranya menambah mata kuliah Fikih Munakahat, dimana materi Fikih Munakahat sangat dibutuhkan Penyuluh Agama Islam untuk menunjang dakwah keluarga sakinah di masyarakat.
2. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Kendari agar menyeimbangkan antara teori (materi mata kuliah) dan juga praktek agar mahasiswa terbiasa untuk turun langsung di masyarakat, dikarenakan profesi Penyuluh Agama Islam merupakan profesi yang lebih aktif di lapangan untuk membina masyarakat.
3. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam agar terus mengadakan seminar dan pelatihan profesi Penyuluh Agama Islam agar menghasilkan lulusan Prodi BPI yang berkualitas.
4. Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam agar meningkatkan *hard skill* berupa pemahaman materi perkuliahan (Ilmu

Qur'an, hadis, fikih, pengantar bimbingan & penyuluhan, konseling, psikologi sosial dan lain-lain) dan *soft skill* berupa kemampuan komunikasi, *team work*, manajemen waktu, etos kerja, integritas, kepemimpinan, kreativitas dan kecerdasan emosional, dimana kedua *skill* tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang Penyuluh Agama Islam yang merupakan profesi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat untuk melakukan bimbingan dan pembinaan dibanyak kelompok binaan, yang dalam aktivitasnya perlu bekerjasama dengan berbagai pihak.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, kiranya penulis perlu memberikan saran yang bermanfaat bagi keberlangsungan strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Kementerian Agama RI
   a. Membuat kebijakan dan alokasi anggaran untuk kegiatan seminar keluarga sakinah yang melibatkan berbagai pihak terkait dan dapat diikuti oleh masyarakat luas.
   b. Bekerja sama dengan Kementerian Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengadakan kegiatan pelatihan digital bagi para Penyuluh Agama Islam agar dapat memudahkan dakwah penyuluh melalui *platform* digital.

c. Mengutamakan lulusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam seleksi CPNS formasi Penyuluh Agama Islam.

2. Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kambu

a. Mampu mempertahankan kinerja yang profesional dan bertanggungjawab dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat.

b. Melakukan inovasi dalam setiap kegiatan bimbingan dan penyuluhan di masyarakat Kecamatan Kambu.

c. Aktif mengikuti kegiatan pelatihan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kepada masyarakat misalnya pelatihan maupun seminar yang diadakan oleh Kementerian Agama.

d. Mampu melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan untuk dapat meningkatkan perannya di masyarakat Kecamatan Kambu.

e. Memanfaatkan penggunaan media massa yang dapat berdampak luas bagi penyuluhannya seperti membuat karya tulis ilmiah sesuai dengan spesialisasinya sebagai penyuluh.

3. KUA Kecamatan Kambu

a. Memantau secara berkesinambungan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Penyuluh Agama Islam.

b. Memberikan penghargaan/apresiasi atas capaian-capaian positif yang ditorehkan oleh penyuluh ketika mengabdi untuk masyarakat.

4. Masyarakat Kecamatan Kambu.

   a. Tokoh Masyarakat maupun Tokoh Agama membantu melakukan sosialisasi terkait peran Penyuluh Agama Islam dan Kantor Urusan Agama, yang tidak hanya sebagai tempat mengurus pernikahan akan tetapi juga sebagai tempat konsultasi jika terdapat masalah dalam keluarga.

   b. Masyarakat Kecamatan Kambu yang telah mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kambu agar mengajak masyarakat yang belum bergabung untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan penyuluh.

   c. Jama'ah majelis taklim agar rajin untuk mengikuti jadwal majelis taklim yang telah disepakati bersama penyuluh.

   d. Jama'ah agar tidak merasa malu untuk berkonsultasi, guna memperoleh nasehat sebagai jalan keluar dari masalah rumah tangga yang dihadapi.